



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

WULAN KURNIA DESTY

NPM 1725100527

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba yang besar dan dapat bertahan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Perusahaan dapat memperoleh laba yang besar melalui kinerja perusahaan yang baik. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk menilai suatu perusahaan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak adalah profitabilitas. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi dimana sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat. Bursa efek memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan pasar modal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Ffek Indonesia Pada tahun 2016 - 2018 sedangkan sampel diambil sebanyak 36 Perusahaan dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Tahun 2016 - 2018 tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda (*Multiple Regretion*) dengan menggunakan *software Eviews Ver.10* dan melakukan Uji Simultan serta Uji Parsial. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan nilai $\alpha=5\%$, F Hitung > F tabel (3.279321 > 2,45992). Hasil Uji Parsial untuk Solvabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai $\alpha=5\%$ untuk variabel Solvabilitas (X2) t hitung > t tabel sebesar (1.998648 > 1,983264). Untuk ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan $\alpha=5\%$ masing-masing memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu (-1.864595 < 1,983264), (-0.598155 < 1,983264) dan (1.041871 < 1,983264) artinya secara parsial ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja tidak dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA)*

ABSTRACT

The company was founded with the main objective to obtain large profits and can sustainably survive in the long run. Companies can obtain large profits through good company performance. One of the indicators used to assess a company whether it is running well or not is profitability. The capital market has an important role for economic development which as one source of external financing for the business world and also a vehicle for investment for the community. Stock exchanges provide a very important role in capital market development in Indonesia. This study aims to examine and find out more clearly how the influence of company size, solvency, liquidity and working capital turnover on profitability (ROA) on LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is the LQ45 Company on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018 while 36 companies were taken from the LQ45 companies listed in 2016 - 2018. The sampling technique is done by purposive sampling method and the data analysis technique used is multiple regression (Multiple Regression) using Eviews Ver.10 software and conducting Simultaneous Test and Partial Test. The results showed that company size, solvency, liquidity and working capital turnover simultaneously or jointly affect the profitability (ROA) of companies on the Indonesia Stock Exchange with a value of $\alpha = 5\%$, $F_{\text{Calculate}} > F_{\text{table}}$ ($3.279321 > 2, 45992$). Partial Test Results for Solvency there is a positive and significant effect on profitability (ROA) with a value of $\alpha = 5\%$ for the Solvency variable (X_2) $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$ of ($1.998648 > 1.983264$). For company size, liquidity and working capital turnover there is no positive and significant effect on profitability (ROA) with $\alpha = 5\%$ each having $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$, namely ($-1.864595 < 1.983264$), ($-0.598155 < 1.983264$) and ($1.041871 < 1.983264$) means that partially company size, liquidity and working capital turnover cannot affect profitability.

Keywords: *company size, solvency, liquidity and working capital turnover on profitability (ROA)*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Batasan Masalah.....	9
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2 Profitabilitas	15
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.4 Solvabilitas	19
2.1.5 Likuiditas.....	21

2.1.6 Perputaran Modal Kerja	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.4.1 Variabel Penelitian	36
3.4.2 Definisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisa Data	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.1.2 Pengujian Data	50
4.1.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	51
4.1.4 Model Regresi Data Panel.....	52
4.1.5 Pengujian Hipotesis	54
4.2 Pembahasan	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengaruh seluruh Variabel.....	3
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan LQ45.....	34
Tabel 3.4	Variabel dan Defenisi Operasional.....	37
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3	Hasil Analisis <i>Chow Test/Likelihood Ratio Test</i>	52
Tabel 4.4	Hasil Analisis <i>Chorrelated Random Effect-HausmanTest</i>	53
Tabel 4.5	Hasil Analisis <i>Langrange Multiplier Test</i>	54
Tabel 4.6	Hasil Analisis REM.....	55
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.8	Uji F Model Statis.....	57
Tabel 4.9	Uji t Model Statis.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	51
--------------------------------------	----

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT serta selawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, karna berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penulis, baik berupa dorongan semangat, buah pikiran maupun saran-saran dari berbagai pihak yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan tulus hati yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Junawan SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB, AK.,MM selaku Dosen Pembimbing I bagi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan perbaikan-perbaikan serta nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II bagi penulis yang juga telah memberikan arahan kepada penulis guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Terkhusus untuk Abah Teguh Santoso dan Ibu Yusmiati, S.Pd yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk Mbak Cici, Mbak Santy, Abang Iwan dan Abang Agus yang turut mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Teruntuk sahabatku Mira Hendrasti, Sri Rahayu dan Alifa Diba Z. yang selalu memberikan support kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada teman hidupku M. Fahreza Kurniawan, S.Kom yang selalu setia menemani perjalanan penulis dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga selesai.
10. Teruntuk seluruh teman-teman seperjuangan Kelas Reguler KK Siang LD yang telah turut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Sekian dan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2020

Penulis,

Wulan Kurnia Desty
1725100527

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba yang besar dan dapat bertahan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Hal tersebut menjadi vital dikarenakan melalui perolehan laba yang tinggi akan menjamin keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dapat berjalan dan berkembang secara baik. Perusahaan dapat memperoleh laba yang besar melalui kinerja perusahaan yang baik. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk menilai suatu perusahaan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan (Sudana, 2009).

Dalam dunia bisnis, suatu perusahaan bisa dilihat melalui efektifitas dan efisiensi manajemen dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan tersebut semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas perusahaan tersebut. Semua rasio profitabilitas tersebut memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis trend industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir

dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Para investor biasanya akan menanamkan modalnya dengan melihat analisis profitabilitasnya. Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang di dapatkan dengan usaha manajemen atas dana yang di investasikan pemilik perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi yang stabil sehingga perusahaan dapat melangsungkan usahanya. Sudana (2012:22) memberi pandangan bahwa profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Return On Asset merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Selain itu untuk melihat keefektifan dan keefesienan laba bersih, perusahaan juga harus memperhatikan kinerja manajemen dalam mengelola segala sumber dana pembiayaan perusahaan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja perusahaan. Berikut ini terlihat pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan LQ45

(Dalam persentase)

Tahun	Perusahaan	SIZE	SOLVABILITAS	LIKUIDITAS	MODAL KERJA	ROA
2016	ADHI	30,63	2,69	1,29	0,01	0,02
2017		30,98	3,83	1,41	2,11	0,02
2018		31,04	3,79	1,34	2,42	0,02
2016	BSDE	31,28	0,57	2,94	0,61	0,05
2017		31,46	0,57	2,37	1,00	0,11
2018		31,58	0,72	3,36	0,45	0,03
2016	GGRM	17,96	0,59	1,94	3,76	0,11
2017		18,02	0,58	1,94	3,94	0,12
2018		18,05	0,53	2,06	4,11	0,11
2016	INDF	18,22	0,87	1,51	6,83	0,06
2017		18,29	0,88	1,50	6,45	0,06
2018		18,39	0,93	1,07	35,48	0,05
2016	WIKA	24,16	1,49	1,48	2,26	0,04
2017		24,17	1,97	1,21	4,34	0,03
2018		24,80	2,44	1,54	2,04	0,53

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Fenomena yang terlihat diatas menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti *Size*, *Leverage*, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan WCT memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian – penelitian sebelumnya tersebut memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten seperti halnya variabel-variabel yang digunakan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas namun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar

memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage-nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Selain itu, likuiditas juga bisa diartikan sebagai kemampuan dari perusahaan atau seseorang dalam memenuhi hutang atau kewajibannya yang harus dibayar segera dengan harta lancar. Likuiditas akan diukur dengan rasio dari aktiva lancar yang dibagi dengan hutang atau kewajiban lancar. Ukuran likuiditas suatu perusahaan yang bisa menggambarkan tingkat dari likuiditas perusahaan itu bisa dilihat dari rasio kas (yakni kas terhadap hutang atau kewajiban lancar). Kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dari berbagai aktivitasnya dan dari kondisi keuangannya. Solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam

penanaman dana atau penurunan aktiva. Sutrisno (2009), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam pengertian lain juga, Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Modal Kerja adalah suatu indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja

pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif.

Beberapa penelitian yang menjadikan acuan untuk penelitian ini adalah penelitian dari Dian Ayu Puspita (2017) yang bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, baik secara parsial maupun simultan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rofia (2018) juga menunjukkan secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Puspita (2017) yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel modal kerja tidak berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti (2018) yang bertujuan mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dian Ayu Puspita yang menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian lain yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah penelitian dari Indah Ayu (2018) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, leverages dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Serta penelitian dari Edo Fani (2017) yang menunjukkan secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian dari Sutopo (2015) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan agro yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Selanjutnya menurut penelitian Dian Ayu Puspita (2017) secara parsial maupun simultan variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan variabel bebas solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan hasil secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian – penelitian terdahulu tersebut memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten seperti halnya variabel-variabel yang digunakan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas namun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti dengan

cara menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan beberapa rasio. Dalam penelitian ini tahun penelitian dan perusahaan yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dari tahun 2016 – 2018 serta peneliti meneliti pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Alasan lain yang mendorong peneliti untuk memilih perusahaan LQ45 adalah dikarenakan peneliti-peneliti sebelumnya yang belum ada yang menjadikan perusahaan LQ45 sebagai sampel penelitiannya.

Sebagaimana yang dapat diketahui bersama, bahwa perusahaan LQ45 adalah perhitungan saham dari 45 perusahaan yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi saham. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan februari dan agustus). Dengan demikian yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Perubahan tersebut juga menjadi alasan peneliti untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja perusahaan terhadap kemajuan perusahaan bila dilihat dari profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan gambaran-gambaran tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Adanya pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b) Adanya pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah dimana ukuran perusahaan diukur dengan rumus *Size*, solvabilitas diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diukur dengan rasio *Current Ratio*, perputaran modal kerja diukur dengan menggunakan *work capital turnover* (WCT), dan profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) serta perusahaan LQ45 yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan kelompok LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2018 – Januari 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi, yaitu:

- a. Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- b. Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan – perusahaan yang diteliti dan bagi akademisi.

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan

perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- b) Bagi pihak perusahaan / manajemen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan yang disajikan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan menggunakan atau menambah variabel agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dilla Ayu Puspita (2017) yang berjudul: “Analisis Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a) Model Penelitian :

Dalam penelitian sebelumnya menggunakan model analisis statistik deskriptif dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, dll. Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software Eviews* versi 10 yang didahului

oleh pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

b) Variabel Penelitian :

Dalam penelitian sebelumnya menggunakan 1 (satu) variabel dependen (terikat) yaitu profitabilitas dan 3 (tiga) variabel independen (bebas) yaitu aktivitas, solvabilitas dan likuiditas. Dalam penelitian ini, menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja dan 1 (satu) variabel dependen yaitu profitabilitas.

c) Jumlah Sampel (n) :

Penelitian sebelumnya menggunakan data dari BEI untuk perusahaan Property dan Real Estate selama tahun 2014-2016 yang berjumlah 35 sampel sedangkan penelitian ini menggunakan data dari BEI untuk perusahaan LQ45 dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel.

d) Waktu penelitian :

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

e) Tempat Penelitian :

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan, yang dapat digunakan perusahaan untuk membantu dalam mengambil keputusan. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:19:9) “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik pengertian bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang memberikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari Neraca atau laporan keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari Neraca atau laporan keuangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam satu tahun berjalan, Laporan keuangan dapat berbentuk Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Laporan Keuangan. Farid dan Susanto (2011:26) mengatakan “Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:19:9), menjelaskan tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan dan kaitannya seperti:

- a) Untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya baik pada saat ini maupun pada situasi yang kurang mendukung dan tidak dapat diprediksi di masa yang akan datang.
- b) Untuk melaksanakan transaksi bisnis. Dalam hal ini sangat dimungkinkan karena perusahaan memiliki kemampuan memperoleh dana melalui pinjaman (*financing*) atau penerbitan saham (*stock issue*).
- c) Untuk dapat membayar bunga pinjaman dan dividen secara berkesinambungan.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, dalam arti lain merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Dimuat dalam laman web Wikipedia, 2011 "Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan." Dalam arti lain profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Sartono (2012:122) menjelaskan "Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen." Tidak sedikit juga yang mengukur jumlah laba bersih dengan kondisi keuangan seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemilik saham untuk menilai kinerja perusahaan sebagai suatu hasil aktivitas atau investasi.

Hal ini biasa disebut dengan Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*). Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, penulis akan

menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dari definisi tersebut bahwa subjek yang akan diteliti adalah laba perusahaan. Dibawah ini terdapat jenis-jenis profitabilitas yang biasa digunakan seperti berikut :

a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan persentase laba kotor dari penjualan. Semakin besar batas laba kotor, menunjukkan semakin baik/efisien kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut karena menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari penjualan itu sendiri yang berguna untuk audit operasional.

Dari pengertian diatas, Kasmir (2012) memaparkan rumus yang berlaku untuk Margin Laba Kotor adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = (\text{Laba Kotor} : \text{Pendapatan Penjualan}) \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan Harga Pokok Penjualan (HPP).

b. Net Profit Margin

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih. *Net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi menurut Kasmir (2012) dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Kasmir (2012) merumuskan, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Secara umum perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang

mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Oktavianti (2015: 29) menyebutkan “Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.”

Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas

perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Ketika penggunaan sumber pendanaan internal lebih banyak digunakan daripada sumber pendanaan eksternal, itu berarti bahwa peluang perusahaan untuk menggunakan hutang semakin rendah.

2.1.4. Solvabilitas

Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Namun, penggunaan modal sendiri pun memiliki kekurangan yaitu jumlahnya relatif terbatas. Selain modal sendiri ada yang dinamakan modal pinjaman. Dimana kelebihan dari modal pinjaman adalah jumlahnya relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya, sekalipun terkadang lebih beresiko. Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit.

Kasmir (2014:150) menjelaskan “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk

permodalan dan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

a. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Kasmir (2014:155) menyebutkan jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas adalah

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*
2. *Debt To Equity Ratio*
3. *Longterm Debt To Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current Liabilities To Net Worth*
6. *Timesinterest Earned*
7. *Fixed Charge Coverage*

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Debt To Equity Ratio*. Kasmir (2014:157) memberikan pengertian “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt To Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi.

Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* yaitu

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.1.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama

utang jangka pendeknya (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. Tidak jarang pula perusahaan mengalami kelebihan dana, dimana jumlah dana tunai dan dana yang segera dicairkan melimpah. Namun kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Kasmir (2014:129) menyebutkan “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya”. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Kasmir (2014:134) menyebutkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)
3. Rasio kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory To Net Working Capital*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Kasmir (2014:134) menyatakan “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dari hasil pengukuran *Current Ratio*, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adapun rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.1.6. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua. Modal kerja akan selalu berputar pada suatu sistem operasi perusahaan. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja. Kasmir (2016 : 182) menjelaskan “Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal

kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Periode perputaran modal kerja (*Working Capital TurnoverPeriod*) mulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Hery (2015 : 218) mengatakan “Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.” Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Kasmir (2016 : 183) menyatakan, rumus yang digunakan untuk mencari

perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya dengan tambahan variabel-variabel lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain pada objek penelitian dan periode waktu yang digunakan. Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NAMA/TAHUN	JUDUL	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, Nur Lailatul Fajria, Universitas Bhayangkara Surabaya (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di Bei	Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas	Profitabilitas	Purposive Sampling Analisis Regresi Berganda	Secara simultan maupun parsial, modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Eka Putri Setia Rini, M. Agus Salim, M. Khoirul ABS, Universitas UNISMA (2014)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Purposive Sampling Analisis Regresi Berganda	Secara parsial solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial Likuiditas berpengaruh

					tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Suci Wahyuliza, Nola Dewita, STIE Haji Agus Salim, Sumatera Barat (2015)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Purposive Sampling Analisis Regresi Berganda	Secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara parsial Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan Likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan

					terhadap profitabilitas .
Rotua Oshin A Sagala, Universitas Sumatera Utara (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Solvabilitas		Purposive Sampling Analisis Regresi Berganda	Secara simultan semua variabel independen kecuali solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas . Secara parsial hanya ukuran perusahaan saja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas , sedangkan modal kerja dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .
Randi Kosim Siregar, Universitas Sumatera Utara (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas	Profitabilitas	Purposive Sampling Analisis Regresi Berganda	Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan solvabilitas (<i>debt to equity ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas . Secara parsial <i>working capital</i>

					<i>turnover, current ratio, debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas .
Yogi Adam Pandana, Universitas Sumatera Utara (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Purposive Sampling Analisis Regresi Berganda	Secara simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas . Secara parsial, variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .

2.3 Kerangka Konseptual

Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan

laba itu sendiri. Dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan, dapat di ukur dengan rasio profitabilitas. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

ROA digunakan untuk melihat tingkat efesiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik suatu perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Tax/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Penelitian ini menguji empat faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas, antara lain : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja. Ukuran dari sebuah perusahaan biasanya dilihat dari total aktiva atau ekuitas yang dimiliki. Perusahaan yang besar memiliki total nilai aktiva maupun ekuitas yang besar dan pemiliknya terdiri dari beberapa atau banyak orang. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan produksi, pemasaran dan luasnya pangsa pasar yang dimiliki perusahaan.

Niresh dan Velnampy (2014:35) menyebutkan “Ukuran perusahaan adalah banyaknya jumlah dan jenis kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau banyaknya jumlah dan jenis layanan yang dapat disediakan oleh perusahaan secara bersamaan untuk pelanggannya”. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Eka Putri setia, dkk (2015:67) yang menunjukkan

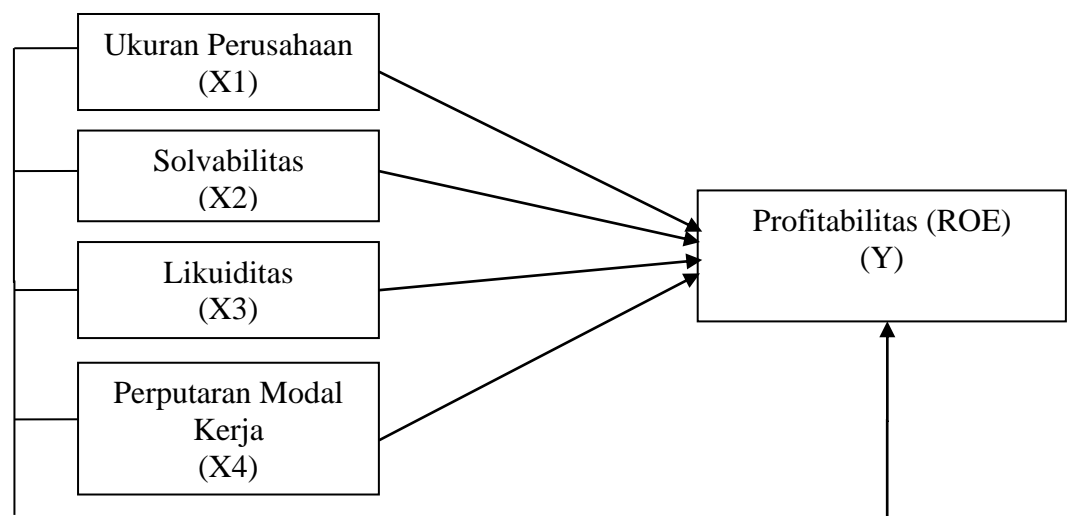
bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Randy Kosim Siregar (2015:78) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar). Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*. Hal ini didukung oleh penelitian Yogi Adam Pandana (2014:68) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Peputaran Modal Kerja merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Peputaran modal kerja mengukur efektivitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Semakin

tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan diaman persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Sutopo dkk (2015:24) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Sumber : Penulis (2019)
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan sebab-akibat dari kinerja yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sugiyono (2013:245) menjelaskan, “Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah

mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori.”

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H2 : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinya secara seksama sehingga akan diperoleh data-data yang menunjukkan penyusunan laporan penulis. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Sugiyono (2016:21) menyatakan “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di website Bursa Efek Indonesia dan direncanakan pada bulan Juni 2019 – Februari 2020.

Berikut ini rincian tabel waktu penelitian adalah:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	2019																							
		Juni				Juli - November				Desember				Januari				Februari							
1	Riset / Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan/ACC Proposal																								

Sumber : Penulis (2019)

3.3 Populasi Dan Sampel / Jenis Dan Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan kelompok LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2018 – Januari 2019. Dimana data diperoleh dari sumber data sekunder dengan jumlah populasi 45 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan dijadikan objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:278) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- b) Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
- c) Perusahaan LQ45 yang memperoleh laba selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 36 sampel perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria penelitian. Perusahaan – perusahaan yang dimaksud adalah :

Tabel 3.2
Daftar perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	√	√	√	Sampel 1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√	Sampel 2
3	AKRA	Akr Corporindo tbk	√	√	√	Sampel 3
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 4
5	ASII	Astra Internasional	√	-	√	
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	-	√	

7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	-	√	
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	-	√	
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	-	√	
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (Persero) Tbk	√	-	√	
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	-	√	
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	√	√	√	Sampel 5
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	Sampel 6
14	EXCL	Excel Axiata Tbk	√	√	√	Sampel 7
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	Sampel 8
16	HMSP	Sampoerna Tbk	√	√	√	Sampel 9
17	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel 10
18	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	-	√	
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel 11
20	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	√	Sampel 12
21	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	√	√	√	Sampel 13
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 14
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	Sampel 15
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√	Sampel 16
25	LPPF	Matahari Department Store Tbk	√	√	√	Sampel 17
26	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	√	Sampel 18
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 19
28	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	Sampel 20
29	PTPP	Pp (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 21
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√	√	Sampel 22
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	-	√	
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	√	Sampel 23
33	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	√	√	√	Sampel 24
34	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 25
35	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	√	Sampel 26
36	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√	Sampel 27
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 28
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 29
39	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	√	√	Sampel 30
40	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 31
41	BKSL	Sentul City Tbk	√	√	√	Sampel 32
42	ELSA	Elnusa Tbk	√	√	√	Sampel 33

43	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	Sampel 34
44	ITMG	Tambang Raya Megah Tbk	√	√	√	Sampel 35
45	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	√	Sampel 36

Sumber : www.idx.co.id

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:26) “Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen”. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Data penelitian bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi perusahaan: www.idx.go.id. Data tersebut diperoleh dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis, maka pengelompokkan variabel-variabel tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2016), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:280), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA).

3.4.2 Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional adalah penjelasan – penjelas variabel yang telah dipilih.

Defenisi operasional pada penelitian ini :

Tabel 3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X1)	Dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan	Ln of total assets Sumber : Oktavianti, 2015	Rasio
Solvabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang suatu perusahaan dengan ekuitasnya.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Kasmir, 2014	Rasio
Likuiditas (X3)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat ditagih.	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ Sumber : Kasmir, 2014	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X4)	Rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{hutang Lancar}}$ Sumber : Kasmir, 2014	Rasio

Profitabilitas (ROA) (Y)	Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam suatu perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Sumber : Kasmir, 2014	

Sumber : Penulis, 2019

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh dari situs www.idx.co.id sesuai dengan periode pengamatan.

3.6 Teknik Analisa Data

Data di analisis dengan menggunakan metode regresi data panel, *section* dengan menggunakan alat bantu *software Eviews*. Data panel artinya metode statistik dengan regresi yang menggunakan data panel atau *pooled* data adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Menurut Ariefianto (2012:189) terdapat 2 cara untuk menyusun suatu struktur data yang bersifat panel, yaitu *Independent Pooled Data* dan *Longitudinal Data*. Teknik *Independent Pooled Data* diperoleh dengan mengambil secara *random* berbagai data yang diinginkan pada suatu set populasi (berdimensi 2 *cross section* dan urut waktu) yang besar dan efektif digunakan untuk meningkatkan presisi hanya jika kita dapat mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan bebas adalah konstan pada periode yang digunakan pada analisis data bersifat longitudinal diperoleh jika pengamatan

ditetapkan dalam sejumlah sampel *cross section* dan kemudian mengikuti perilaku variabel dari waktu ke waktu.

Widarjono (2013 : 176) menjelaskan metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu :

- a) Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- b) Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengamati masalah yang timbul penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Menurut Wibisono (2013:79) keunggulan regresi data panel antara lain adalah :

- a) Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b) Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun perilaku lebih kompleks.
- c) Data panel mendasar iri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- d) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas antara data semakin berkurang. Dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih estimasi yang lebih efisien.
- e) Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Selain itu data panel juga dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dengan kelebihan tersebut maka tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2006; Wibisono, 2005; Aulia, 2004 dalam Shochrul R. Ajija, dkk, 2011). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif, pengujian data, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016 : 198), “Statistik deskriptif adalah alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya”. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Pengujian Data

Adapun pengujian data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas, yaitu uji untuk mengukur data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametric*. Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal maka dapat menyebabkan *varians infinitive* (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki *varian infinitive* menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan yang tidak berarti.

Pengujian normalitas residual metode OLS secara formal dapat dilihat dari nilai probabilitas p dari *statistic*, dimana apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data berdistribusi normal. Dengan demikian untuk mendekteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan *chi Square* dengan $\alpha = 0.05$ dan $df = 2$, sebesar 5,9915 yaitu :

- a) Jika nilai $JB > 5,9915$ maka residualnya berdistribusi tidak normal

b) Jika nilai $JB < 5,9915$ maka residualnya berdistribusi normal.

3.6.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Model persamaan data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adaalh sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Profitabilitas

X_{it} : SIZE, DER, CR dan WCT

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

i : entitas ke-i

t : entitas ke-t

ϵ : error

Model regresi data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Nilai residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka dalam analisa data panel terdapat beberapa metode analisis, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

3.6.3.1 Common Effect Model (CEM)

Gujarati (2012 : 121) memaparkan “*Common Effect Model* (CEM) merujuk kepada model dengan koefisien *intercept* dan *slope* yang tidak berbeda (konstan), sehingga mengabaikan dimensi tempat dan waktu dari data panel dan menggunakan estimasi regresi OLS. Gujarati (2012 : 125) juga menjelaskan yang menemukan

bahwa mengestimasi jenis data panel dengan metode OLS tidak konsisten dan efisien sehingga disarankan untuk menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dimana dalam metode ini dapat dianalisis dengan dua model pendekatan, yaitu *fixed effects model* (FEM) dan *random effects model* (REM).

3.6.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Gujarati (2012: 128) menyatakan “*Fixed Effect Model* (FEM) merujuk kepada model dengan *slope* tidak berbeda (konstan) tetapi intersep bervariasi atau berbeda berdasarkan *cross section* (dalam hal ini perusahaan). Walaupun intersep dapat berbeda antar perusahaan, namun tiap-tiap intersep tersebut tidak berbeda dari waktu ke waktu. Dari model tersebut sesungguhnya model efek tetap adalah sama dengan regresi yang menggunakan dummy variabel sebagai variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan OLS. Estimasi dengan OLS menjadikan estimasi ini menjadi *general least square fixed effect* sehingga data yang dihasilkan tidak bias dan konsisten.

3.6.3.3 Random Effect Model (REM)

Gujarati (2012:130) menyebutkan “*Random Effect Model* (REM) merujuk pada model dengan *slope* tidak berbeda (konstan) tetapi intersep bervariasi atau berbeda berdasarkan *cross section* (dalam hal ini perusahaan) secara acak dan bukan *fixed*. Pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, tetapi pada model efek *random* perbedaan tersebut diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Dalam metode ini memiliki kelebihan karena menghilangkan heterokedasitas (data tidak homogen) jika memang ada. Ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan

error, yaitu individu dan antar waktu, maka *random error* perlu diuraikan untuk komponen individu dan antar waktu serta *error* gabungan.

3.6.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Adapun langkah untuk memilih model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melalui pengujian sebagai berikut :

3.6.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : Probabilitas $> 0,05$, maka *common effect model* (CEM) valid digunakan
- b) H_a : Probabilitas $< 0,05$, maka *fixed effect model* (FEM) valid digunakan

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara hasil $F_{statistik}$ dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- a) Apabila $F_{statistik} < F_{tabel}$ maka *common effect model* (CEM) valid digunakan .
- b) Apabila $F_{statistik} > F_{tabel}$ maka *fixed effect model* (FEM) valid digunakan.

3.6.4.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 : Probabilitas $> 0,05$, maka *random effect model* (REM) valid digunakan
- b) H_a : Probabilitas $< 0,05$, maka *fixed effect model* (FEM) valid digunakan

Berdasarkan hipotesa diatas, dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan menggunakan statistik distribusi *Chi square*. Jika hasil diperhitungkan uji hausman signifikan (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak, itu artinya *fixed effect model* (FEM) yang digunakan.

3.6.4.3 Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* digunakan sebagai pertimbangan statistik dalam memilih *random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM). Pengujian ini dilakukan jika hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *common effect model* (CEM) dan pada uji hausman menunjukkan bahwa model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *random effect model* (REM), dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 : Probabilitas $>0,05$, maka *common effect model* (CEM) valid digunakan
- b) H_a : Probabilitas $<0,05$, maka *random effect model* (REM) valid digunakan

Berdasarkan hipotesa tersebut memberikan pengertian bahwa dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan menggunakan statistik *Chi Square*. Jika hasil perhitungan uji LM signifikan (lebih dari 0,05) maka H_0 ditolak, artinya *random effect model* (REM) yang digunakan.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi data panel yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t maupun uji F dengan model statis persamaan regresi model statis adalah :

$$ML = a + b_1KDK + b_2UDK + b_3KA + b_4UP + e$$

Keterangan :

ROA: Profitabilitas

a : Konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : Solvabilitas

CR : Likuiditas

WCT : Perputaran Modal Kerja

b1b2b3b4 : koefisien regresi

e : eror

3.6.5.1 Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:223) menjelaskan “Uji statistik koefisien determinasi dengan melihat *adjusted R2*, yaitu untuk menyakinkan hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada uji koefisien determinasi.” Nilai *adjusted R2* koefisien determinasi berkisar antar 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai *adjusted R2* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *adjusted R2* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun, apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < \alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig. > \alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi dimana sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat. Bursa efek memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan pasar modal di Indonesia. Keberhasilan bursa dalam mengelola pasar modal dengan baik akan mempengaruhi efisiensi dan jumlah dana yang dapat diintermediasikan melalui lembaga keuangan yang berada di bawah bursa efek. Keberadaan pasar modal di Indonesia diharapkan dapat menekan biaya eksternal dan akhirnya diharapkan dapat lebih memacu perkembangan ekonomi Indonesia karena dapat meningkatkan sumber dana untuk investasi yang lebih efektif.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam Index LQ-45 periode 2016-2018. Index LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* mengenai pergerakan kedudukan saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria Index LQ-45. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Periode penelitian dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, sehingga jumlah data penelitian sebanyak 108 data penelitian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai proses pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Jumlah sampel penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang terdaftar	45
Perusahaan yang memperoleh laba	39
Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan	3
Total Sampel	36

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dari 45 saham yang termasuk ke dalam Index LQ-45 terdapat tiga saham yang tidak mengumumkan *dividen* tunai pada periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Adapun saham yang tidak menerbitkan laporan keuangan adalah SMGR, INCO, dan PTPP.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dimana Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja menjadi variabel bebas atau independen dan Profitabilitas menjadi variabel terikat atau dependen.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan, catatan-catatan maupun informasi

lainnya yang berkaitan dengan melalui pustaka, media massa dan media massa lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian data, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software Eviews* versi 10. Prosedur dimulai dengan menginput variabel-variabel penelitian ke program *eviews* dan menghasilkan output data yang telah ditentukan.

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	SIZE	DER	CR	WCT	ROA
Mean	2104.917	1.203333	2.162222	5.795648	0.103426
Median	1826.000	0.870000	1.685000	2.805000	0.070000
Maximum	3245.000	3.830000	5.450000	58.70000	0.530000
Minimum	1210.000	0.150000	0.380000	0.010000	0.000000
Std. Dev.	581.2030	0.889469	1.241596	9.434992	0.103221
Skewness	0.630775	1.124950	1.061783	3.549540	2.006590
Kurtosis	2.150683	3.463100	3.280235	16.09446	7.005113
Jarque-Bera	10.40781	23.74432	20.64627	998.3779	144.6595
Probability	0.005495	0.000007	0.000033	0.000000	0.000000
Sum	227331.0	129.9600	233.5200	625.9300	11.17000
Sum Sq. Dev.	36144276	84.65360	164.9469	9525.041	1.140032
Observations	108	108	108	108	108

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Dari analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan (SIZE) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.210 dan nilai maksimum sebesar 3.245. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai SIZE pada sampel penelitian ini

berkisar antara 1.210 sampai 3.245 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.104,92 pada standar deviasi sebesar 581,20. Statistik deskriptif solvabilitas (DER) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 3,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DER pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,15 sampai 3,83 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,20 pada standar deviasi sebesar 0,89. Statistik deskriptif likuiditas (CR) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,38 dan nilai maksimum sebesar 5,45. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,38 sampai 5,45 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,16 pada standar deviasi sebesar 1,24.

Statistik deskriptif perputaran modal kerja (WCT) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 58,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai WCT pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 58,7 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,79 pada standar deviasi sebesar 9,43. Begitu juga dengan statistik deskriptif profitabilitas (ROA) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 0,53 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,10 pada standar deviasi sebesar 0,10.

4.1.2. Pengujian Data

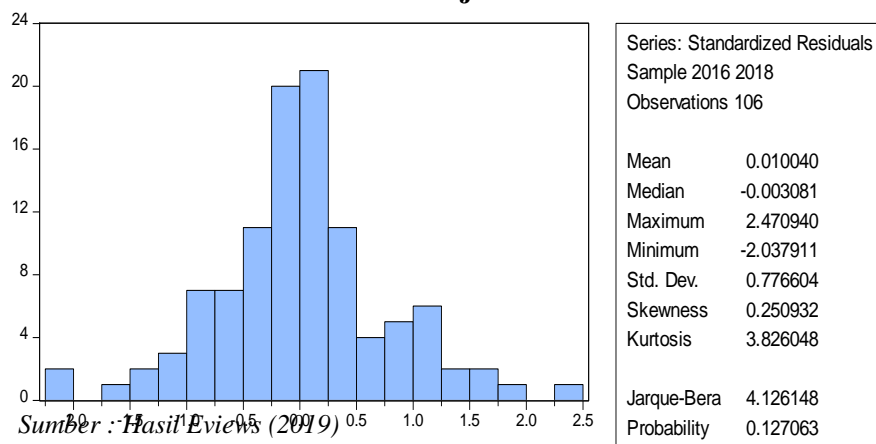
Nilai residual hasil regresi dari *pooled* data panel dilihat dari nilai *Jarque – Bera* (JB), untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$

maka berdistribusi normal dan membandingkan nilai *Jarque – Bera* (JB) dengan *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 2$, sebesar 5,9915 yaitu :

1. Jika nilai $JB > 5,9915$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai $JB < 5,9915$ maka residualnya berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *software Eviews* adalah :

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,127 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai JB 4,126148 untuk variabel manajemen laba mempunyai nilai JB lebih kecil dari 5,9915 sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang diamati berdistribusi normal.

4.1.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari 39 perusahaan (*cross section*) yang diamati pada beberapa periode pengamatan dari tahun 2016-2018 (*time series*). Penelitian ini menggunakan gabungan data *cross section* dan *timeseries*, dengan demikian teknik regresi yang digunakan dalam estimasi regresi data panel (Gujarati, 2012). Terdapat tiga model yang digunakan dalam estimasi regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM),

dan *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk memutuskan model yang digunakan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier.

4.1.4.1 Uji Chow

Dalam posisi setelah mengistimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan melakukan *fixed/random effect testing* dan menggunakan alat uji *redundant fixed effect-likelihood ratio* dalam eviews, maka hasil uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Chow Test/Likelihood Ratio Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.939451	(35,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.348840	35	0.0000

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa prob. 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengujian ini menguatkan dugaan bahwa model untuk seluruh sampel data sebaiknya menggunakan *fixed effect model* dengan *cross section fixed effect*.

Dari output tersebut diperoleh nilai F-Statistik sebesar 4.939451 dengan F Tabel sebesar 2,45992 sehingga F statistik > F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model paling tepat adalah *fixed effect model* (FEM).

4.1.4.2 Uji Hausman

Dalam posisi setelah mengestimasi *Random Effect Model* (REM) dengan melakukan *fixed/random effect testing* dan menggunakan alat uji *correlated random effect-hausman test* dalam *evIEWS*, menghasilkan uji hausman seperti berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis *Correlated Random Effect-Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.345171	4	0.0530

Sumber : Hasil *EvIEWS* (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prob = 0,0048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan pengujian untuk memilih model, dengan uji chow dan hausman dapat disimpulkan bahwa model lebih tepat mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM), dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) maupun *Random Effect Model* (REM). Atas kondisi tersebut maka peneliti tidak perlu lagi melakukan uji Langrange Multiplier (LM) data panel dengan demikian *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling sesuai.

4.1.4.3 Uji Langrange Multiplier(LM)

Uji Langrange Multiplier untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh hasil analisis uji LM, nilai LM hitung dibandingkan dengan nilai alfa atau tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Aturan pengambilan keputusan uji LM adalah :

- a) Jika nilai LM hitung $>\alpha=0,05$, maka model yang dipilih adalah common effect model (CEM).
- b) Jika nilai LM hitung $<\alpha=0,05$, maka model yang dipilih adalah random effect model (REM).

Berikut adalah hasil dari uji Langrange Multiplier (LM) :

Tabel 4.5 Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Dependent Variable: LOGROA
 Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 01/13/20 Time: 19:33
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 108

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross – Section One - sided	Period	
		One - sided	Both
Breusch-Pagan	5.521074 (0.0188)	1.064134 (0.3023)	6.585207 (0.0103)
Honda	2.349696 (0.0094)	-1.031569 (0.8489)	0.932057 (0.1757)
King – Wu	2.349696 (0.0094)	7.448672 (0.8489)	0.138383 (0.1355)
GHM	-- --	-- --	5.521074 (0.0252)

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Dari hasil pengujian dengan uji *Langrange Multiplier* (LM) diatas dapat dilihat hasil bahwa nilai LM hitung adalah $0.0188 < 0,05$ artinya LM hitung lebih kecil dari 0,05. Maka, model yang dipilih adalah random effect model.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil estimasi model regresi *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi model ini digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil estimasi dari model REM adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Statistik
Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: LOGROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/06/20 Time: 19:22
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 108
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.038416	0.020603	-1.864595	0.0651
DER	0.251677	0.125924	1.998648	0.0483
CR	-0.046739	0.078139	-0.598155	0.5511
WCT	0.008753	0.008401	1.041871	0.3000
C	-1.484880	0.478058	-3.106068	0.0025
Weighted Statistics				
R-squared	0.114946	Mean dependent var	-1.171614	
Adjusted R-squared	0.079894	S.D. dependent var	0.547537	
S.E. of regression	0.517547	Sum squared resid	27.05332	
F-statistic	3.279321	Durbin-Watson stat	1.617744	
Prob(F-statistic)	0.014282			

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Random Effect Model (REM) menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -1.484880 - 0.038416SIZE + 0.251677DER - 0.046739CR + 0.008753WCT$$

Berikut adalah analisis hasil persamaan di atas :

1. Konstanta = -1.484880

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel bebas yang terdiri dari SIZE, DER, CR dan WCT maka besar ROA adalah sebesar -1.484880.

2. SIZE = -0.038416

Koefisien regresi SIZE pada pengujian sebesar -0.038416 yang artinya adalah

SIZE mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sehingga apabila SIZE naik 1 satuan maka ROA akan turun sebesar -0.038416 satuan.

3. DER = 0.251677

Koefisien regresi DER pada pengujian sebesar 0.251677 yang artinya adalah DER mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga apabila DER naik 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0.251677 satuan.

4. CR = -0.046739

Koefisien regresi CR pada pengujian sebesar -0.046739 yang artinya adalah CR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga apabila CR naik 1 satuan maka ROA akan turun sebesar -0.046739 satuan.

5. WCT = 0.00875

Koefisien regresi WCT pada pengujian sebesar 0.00875 yang artinya adalah WCT mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga apabila WCT naik 1 satuan maka ROA akan turun 0.00875 satuan.

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Statistik koefisien determinasi dengan melihat nilai Adjusted R-Squared pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.114946	Mean dependent var	-1.171614
Adjusted R-squared	0.079894	S.D. dependent var	0.547537
S.E. of regression	0.517547	Sum squared resid	27.05332
F-statistic	3.279321	Durbin-Watson stat	1.617744
Prob(F-statistic)	0.014282		

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Dari tabel diatas nilai R-squared pada tabel diatas sebesar 0.114946. Hal

tersebut berarti bahwa 11,49 % variabel ROA dapat dijelaskan oleh SIZE, DER, CR dan WCT dan sisanya 89,51 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain yang tidak terdapat dalam persamaan tersebut.

4.1.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada *fixed effect model* (FEM) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji F Model Statis

Weighted Statistics			
R-squared	0.114946	Mean dependent var	-1.171614
Adjusted R-squared	0.079894	S.D. dependent var	0.547537
S.E. of regression	0.517547	Sum squared resid	27.05332
F-statistic	3.279321	Durbin-Watson stat	1.617744
Prob(F-statistic)	0.014282		

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung $3.279321 > F$ Tabel $2,45992$ dengan nilai signifikansi Prob (F-statistic) sebesar $0.014282 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

4.1.5.3 Uji t

Hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan uji statistik t dengan model statis atas masing masing variabel bebas yang terdiri dari SIZE, DER, CR dan WCT secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan. Berikut adalah uji statistik t.

Tabel 4.9 Uji t Model Statis

Dependent Variable: LOGROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/06/20 Time: 19:22
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 108
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.038416	0.020603	-1.864595	0.0651
DER	0.251677	0.125924	1.998648	0.0483
CR	-0.046739	0.078139	-0.598155	0.5511
WCT	0.008753	0.008401	1.041871	0.3000
C	-1.484880	0.478058	-3.106068	0.0025

Sumber : Hasil Eviews (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari SIZE, DER, CR dan WCT terhadap variabel dependen yaitu ROA dapat diuraikan berikut :

1. SIZE mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-1.864595 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,983264 dengan signifikan $\text{prob.} = 0.0651 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 - 2018 .
2. DER mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $1.998648 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,983264 dengan signifikan $\text{prob.} = 0.0483 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 - 2018 .
3. CR mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-0.598155 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,983264 dengan signifikan $\text{prob.} = 0.5511 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2018.

4. WCT mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $1.041871 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,983264$ dengan signifikan $\text{prob.} = 0.3000 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel WCT tidak berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2018.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.038416 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-1.864595 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,983264$ dengan signifikan $\text{prob.} = 0.0651$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian ini, diperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Kondisi ini dikarenakan dalam pengelolaan kegiatan operasi maupun penggunaan teknologi yang tidak efektif dan efisien sehingga adanya biaya-biaya (*cost*) perusahaan yang tinggi yang dapat menurunkan profitabilitas.

Penelitian ini secara parsial juga mendukung hasil penelitian Yogi Adam Pandana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rotua Oshin A Sagala (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $1.998648 > t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,983264$ dengan signifikan prob. = $0.0483 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Secara umum, banyak aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan kondisi operasional perusahaan. Semakin banyak aktiva yang dimilikinya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang yang dimilikinya. Sebaliknya, jumlah aktiva yang sedikit akan menyusahkan perusahaan dalam melunasi utang-utang yang ditanggungnya.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Eka Rini Setia Putri,dkk (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun tidak mendukung dengan hasil penelitian Suci Wahyuliza (2015) yang menyatakan secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-0.598155 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,983264$ dengan signifikan prob. = $0.5511 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini mendukung teori yang menyatakan semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin banyak penumpukkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan jumlah profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga mendukung dari hasil penelitian Suci Wahyuliza, dkk (2015) yang menunjukkan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun disisi lain juga tidak selaras dengan hasil penelitian dari Sutopo (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)

Secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $1.041871 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,983264$ dengan signifikan prob. = $0.3000 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel WCT tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. semakin pendek perputaran modal kerja,

maka akan semakin cepat perputarannya untuk kembali menjadi kas. Sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya yang membuat profitabilitas semakin meningkat.

Namun dalam hal ini mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja cenderung lambat perputarannya untuk dapat kembali menjadi kas, hal ini dapat terjadi karena tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR) dan Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel estimasi model regresi data panel bahwa nilai F hitung $3.279321 > F \text{ Tabel } 2,45992$ dengan nilai signifikansi Prob (F-statistic) sebesar $0.014282 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan nilai R-squared pada tabel diatas sebesar 0.114946. Hal tersebut berarti bahwa 11,49 % variabel profitabilitas dapat

dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja dan sisanya 89,51 % variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen masih rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a) Hasil pengujian uji t dengan nilai $\alpha=5\%$ untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) t hitung $>$ t tabel sebesar $(-1.864595 < 1,983264)$ sehingga dapat dikemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yogi Adam Pandana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b) Hasil pengujian uji t dengan nilai $\alpha=5\%$ untuk variabel Solvabilitas (X2) t hitung $>$ t tabel sebesar $(1.998648 > 1,983264)$ sehingga dapat dikemukakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eka Rini Setia Putri,dkk (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c) Hasil pengujian uji t dengan nilai $\alpha=5\%$ untuk variabel Likuiditas (X3) t hitung $>$ t tabel sebesar $(-0.598155 < 1,983264)$ sehingga dapat dikemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suci Wahyuliza, dkk (2015) yang menunjukkan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- d) Hasil pengujian uji t dengan nilai $\alpha=5\%$ untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X4) t hitung $>$ t tabel sebesar $(1.041871 < 1,983264)$

sehingga dapat dikemukakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yogi Adam Pandana (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- e) Hasil pengujian uji F dengan nilai $\alpha=5\%$, $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (3.279321 > 2,45992) sehingga dapat dikemukakan bahwa ukuran perusahaan (X1), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X3) dan Perputaran modal kerja (X4) secara simultan atau bersama - sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan LQ45.
- f) Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0.114946. Artinya ukuran perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas. dan Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 sebesar 11,49%. Selebihnya sebesar 89,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

- a) Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia di Indonesia sehingga ada kemungkinan bahwa hasil penelitian akan berbeda jika sektor industri yang diteliti berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian

antarsektor industri guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

- b) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian menjadi lebih baik.
- c) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap profitabilitas, serta memperluas ruang lingkup penelitian, agar hasil penelitian dapat diperluas.
- d) Bagi pembaca diharapkan membandingkan penelitian sejenis dengan penelitian pada perusahaan lain seperti perkebunan dan perbankan agar dapat mengetahui perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta : Ekonosia
- Ambarwati, Novi Sagita, dkk. (2015). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEpa, 4(2), 119-132.
- Brigham, Eugene Dan Joel F Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta. Skripsi. S1 FEB Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Erlina. (2009). *Metode penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Cetakan pertama, Medan : USU Press.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 5. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Iskandar, Tania, Dkk. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dan Chemical Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal JOMFEKON. Vol.1.No.2.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. *JUMANT*, 11(1), 139-150.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Pandana, Yogi Adam. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Puspita, Dilla Ayu. (2018). *Analisis Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Rini, Eka Putrisseptia, dkk. (2016). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Sagala, Rotua Oshin A. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Skripsi . Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.
- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. *JUMANT*, 11(1), 151-164.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet

Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.

Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.

Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung : Alfabeta.

Wahyuliza, Suci Dan Nola Dewita. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Benefita Vol.3 No.2. Hal 219-226.

Wibisono, Dermawan. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wirawan, Livia Angelica. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

www.idx.co.id

